

Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kampung Adat Urug, Desa Urug, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor

Muhammad Qais Izzuddin^{1)*}, Rodiyati Azrianingsih¹⁾

¹⁾ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang.

Diterima 23 September 2014, direvisi 27 Maret 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, cara penyiapan dan penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Adat Urug. Penelitian dilakukan pada bulan November 2013 hingga Mei 2014. Metode etnobotani yang digunakan yaitu metode survei, dibagi menjadi kegiatan wawancara (semi terstruktur) dan observasi. Penentuan responden menggunakan teknik *snowball sampling* dengan informan kunci Kepala Adat. Observasi dilakukan dengan mendokumentasikan tumbuhan obat yang direkomendasikan oleh responden. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui deskripsi jenis tumbuhan obat yang direkomendasikan. Tumbuhan obat yang direkomendasikan sebanyak 53 jenis tumbuhan tergolong dalam 27 familia dan 5 macam ramuan yang biasanya diramu oleh paraji. Tumbuhan yang paling sering disebutkan yaitu *Kapol* (*Amomum compactum* Sol. Ex. Maton) dan *Bambu Bitung* (*Dendrocalamus asper* (Schultes f.) ex. Heyne). *Kapol* dan *bambu bitung* dimanfaatkan untuk mengobati batuk dengan cara dituak dan airnya diminum. Sayur tunas *bambu bitung* dimanfaatkan untuk obat awet muda. Masyarakat Adat Urug biasa memanfaatkan 5 macam ramuan untuk mengobati sakit pusing, perut, masalah kencing, untuk memulihkan stamina baik bagi orang dewasa maupun ibu paska melahirkan. Tumbuhan obat dan ramuan yang disebutkan oleh responden memiliki kemanjuran yang baik karena adanya bukti antara kajian etik dan emik dari tumbuhan tersebut.

Kata kunci : bambu bitung, etnobotani, Kampung Adat Urug, kapol

ABSTRACT

This research purposed to find out species, preparation and uses of medicinal plants in Kampung Adat Urug. Ethnobotanical survey was conducted from November 2013 until May 2014 using interview (semi-structured) and observation activities. The respondents were determined by snowball sampling with the head of Kampung Adat Urug as a key informant. The observation was conducted for documenting medicinal plants based on respondent recommendation. Data gained from this activity was qualitatively described. Medicinal plants used by the Kampung Urug were 53 species singly and 5 herbs. Those species belonged 27 families. The most recommended medicinal plants were Cardamom and Bitung Bamboo. Those plants often to treat cough with drinking extraxted water from trunk (*dituak*). Bitung Bamboo shoot soup is used to prevent aging. In Kampung Adat Urug, traditional midwife often use medicinal plants to make herbs for healing any diseases, such as headache, stomachache, kidney problem, and also increasing stamina for adult and women after pregnant. Medicinal plants and herbs which were recommended by respondents were adequate treatment for any diseases because they have evidences between ethic and emic

Keywords : bitung bamboo, cardamom, ethnobotany, Kampung Adat Urug

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara

*Corresponding author:

E-mail: m.qais1992@gmail.com, rodiyati@ub.ac.id

berbentuk kepulauan yang mempengaruhi keanekaragaman jumlah etnis yang biasa disebut multietnis [1]. Salah satu etnis yang masih mempertahankan tradisinya yaitu Etnis Sunda. Etnis Sunda meliputi masyarakat di daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten.

Masyarakat Sunda yang masih

mempertahankan dan melaksanakan tradisi leluhurnya (*karuhun*) yaitu Masyarakat Adat Urug. Tempat masyarakat Adat ini menetap biasa disebut Kampung Adat Urug. Masyarakat Adat Urug merupakan representasi masyarakat sunda dari Kerajaan Pajajaran di masa lalu, dimana Prabu Siliwangi (Raja Kerajaan Pajajaran) merupakan nenek moyang (*karuhun*) dari Ketua Adat di Kampung Adat Urug.

Salah satu bentuk representasi masyarakat Sunda masa lalu yaitu penggunaan tumbuhan di sekitarnya sebagai obat. Dewasa ini, pemanfaatan tumbuhan menuju ke arah tumbuhan berkhasiat obat. Penggunaan tumbuhan berkhasiat obat diminati karena lebih murah dan minim efek samping dibanding obat sintetis [2]. Salah satu sumber pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat yaitu informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh suatu masyarakat. Kampung Adat diduga memiliki potensi tersebut karena terdapat keterkaitan antara tradisi dengan sumber daya alam yang tersedia di sekitarnya.

Sejauh ini, belum terdapat penelitian mengenai tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Adat Urug. Potensi tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Adat Urug menjadi rujukan yang baik bagi masyarakat Urug, generasi mendatang maupun bagi masyarakat di luar kampung tersebut sebagai dokumentasi ilmiah tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Hal tersebut yang menjadi dasar perlunya penelitian mengenai inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat dilakukan di Kampung Adat Urug. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Urug beserta cara penyiapan dan penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Area Studi. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2013 hingga Mei 2014 di Kampung Adat Urug, Desa Urug, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor. Berdasarkan koordinat, Kampung ini berada pada 6° 34' 42" Selatan, 106° 29' 28" Timur. Kampung Urug memiliki luas wilayah sebesar 9 hektar, dimana berada di kaki bukit dengan lingkungan yang asri. Jumlah penduduk sampai Bulan Januari 2014 tercatat 4665 jiwa (1337 orang). Penduduk sebagian besar memiliki mata pencaharian

sebagai petani (463 orang), dan sisanya pedagang (374 orang), pegawai swasta (186 orang) serta Pegawai Negeri Sipil (3 orang). Agama yang dianut oleh masyarakat Urug yaitu Islam (100%).

Wawancara. Wawancara dilakukan dengan metode wawancara semiterstruktur. Penentuan responden menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* dipilih karena Kampung Adat memiliki struktur pemerintahan tersendiri dan setiap penentuan responden selanjutnya berdasarkan pemikiran yang matang oleh responden sebelumnya.

Observasi. Observasi dilakukan dengan mendokumentasikan jenis tumbuhan yang ditemukan di lapang berdasarkan rekomendasi dari responden. Apabila dimungkinkan responden juga dapat membantu menunjukkan tumbuhan yang dicari secara langsung. Cara pertama untuk mengidentifikasi yaitu apabila peneliti tidak mengetahui nama tumbuhan yang ditemukan, maka peneliti menanyakan kepada Kepala Adat. Identifikasi tumbuhan berdasar referensi Flora of Java [3], Tumbuhan Berguna Indonesia [4], Five Hundred Plant Species in Gunung Halimun Salak National Park [5] dan beberapa buku penunjang lainnya. Area observasi mengacu pada rekomendasi responden, di samping itu eksplorasi oleh peneliti juga dilakukan.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang mengandung bahan untuk pengobatan dan bahan aktifnya dapat digunakan sebagai obat sintetis [6]. Tumbuhan memiliki bahan aktif (fitokimia) yang berperan penting dalam proses pengobatan melalui aktivitas farmakologi (aktivitas dari senyawa fitokimia sebagai obat pada tubuh). Beberapa aktivitas yang biasa terdapat di tumbuhan seperti antioksidan, analgesik (penghilang rasa nyeri), antipiretik (menurunkan suhu tubuh), antiinflamasi (anti radang), antitusif (anti batuk) dan aktivitas

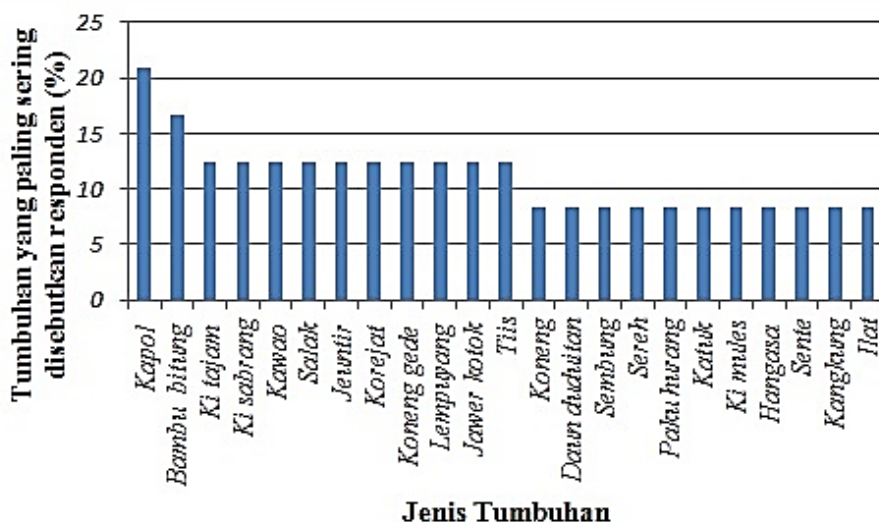
lainnya. Istilah khasiat merupakan efek yang ditimbulkan dari aktifitas farmakologi, contoh kapulaga memiliki aktivitas farmakologi antitusif atau anti batuk maka khasiat kapulaga adalah mengobati sakit batuk melalui aksi anti batuk.

Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kampung Adat Urug. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Adat Urug sebanyak 53 jenis yang dikelompokkan ke dalam 27 familia Tumbuhan obat tersebut terdapat di pekarangan warga, kebun, sawah berikut pematangnya, dekat batu tapak, hutan serta hutan larangan. Menurut juru kunci hutan larangan, hutan larangan (*leuweung larangan*) merupakan lokasi yang tidak diperbolehkan untuk mengambil kayu di lokasi tersebut, baik kayu yang telah jatuh maupun pohonnya. Adanya hutan larangan menunjukkan sejak dahulu masyarakat Sunda memegang erat kelestarian lingkungan.

Tumbuhan berkhasiat obat yang sering disebutkan masyarakat Kampung Adat Urug. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa terdapat 23 tumbuhan berkhasiat obat yang sering disebutkan oleh masyarakat Adat Urug (Gambar 1). Tumbuhan tersebut adalah *kapol*/kapulaga (*Amomum compactum* Sol. Ex. Maton) dengan persentase penyebutan oleh responden sebesar 20,83%, *bambu bitung* (*Dendrocalamus asper* (Schultes f.) ex. Heyne) dengan persentase penyebutan

oleh responden sebesar 16,67%. Tumbuhan lain yang sering disebutkan yaitu *ki tajam* (*Clinacanthus nutans* Lindau.), *ki sabrang*, *kawao* (*Millettia sericea* (Vent.) Wigh & Arn. ex. Hassk.), *salak* (*Salacca zallaca* (Gaertner) Voss), *jeuntir* (*Globba pendula* Roxburgh), *korejat* (*Laurentia longiflora* (L.) Peterm.), *koneng gede* (*Curcuma xanthorrhiza* Roxburgh), *lempuyang* (*Zingiber aromaticum* Val.), *jawer kotok* (*Plectranthus scutellaroides* (L.) R.Br.) dan *tiis* (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers.) masing-masing dengan persentase penyebutan sebesar 12,5%. *Koneng* (*Curcuma domestica* Val.), *duduitan* (*Cylophorus mummularious* C.Chr.), *sembung* (*Blumea balsamifera* (L.) DC.), *sereh* (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle), *katuk* (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.), *ki mules* (*Euphorbia prostata* Aiton), *hangasa* (*Amomum dealbatum* Roxburgh), *sente*, *kangkung darat* (*Ipomoea reptans* Poir.), *ilat* (*Aloe vera* (L.) Burm.f.) dan *paku hurang* (*Stenochlaena palustris* (Burm.f.) Bedd.) Masing-masing dengan persentase penyebutan sebesar 8,3%.

Menurut keterangan Kepala Adat Kampung Adat Urug, tumbuhan berkhasiat obat dan ramuan disebut sebagai *bid'ah*. Istilah *bid'ah* mengacu pada obat kampung (nama lain tumbuhan obat dan ramuan) berbeda dengan obat yang berada di apotek. Obat kampung terbentuk melalui pengalaman masyarakat Adat Urug di masa lalu yang cara penyiapan, peramuan dan penggunaannya sangat berbeda dengan penggunaan obat di rumah sakit yang umumnya dikonsumsi.



Gambar 1. Tumbuhan yang paling sering disebutkan oleh responden.

Kapol (*Amomum compactum* Sol. Ex. Maton) merupakan tumbuhan yang paling sering disebutkan oleh masyarakat Urug. Tumbuhan ini biasa dimanfaatkan untuk mengobati sakit batuk. Cara penyiapan dengan *dituak* (mengambil air dari batang kapol saat sore hari dan diambil keesokan harinya). Berdasarkan sudut pandang etik (sudut pandang ilmu pengetahuan), tumbuhan kapol memiliki aktivitas farmakologi antitusif (anti batuk) [7]. Ketersediaannya tergolong baik karena mudah ditemukan di Kampung Adat Urug. Tumbuhan ini juga merupakan tumbuhan endemik Jawa [8].

Bambu bitung (*Dendrocalamus asper* (Schultes f.) ex. Heyne) menempati peringkat kedua sebagai tumbuhan yang paling sering disebutkan. *Bambu bitung* diyakini memiliki khasiat mengobati sakit batuk dan awet muda. Cara penyiapan untuk obat batuk dengan cara *dituak*, sedangkan untuk obat awet muda

dengan cara disayur bagian tunasnya. Ketersediaan tumbuhan ini tergolong baik karena mudah ditemukan di Kampung Adat Urug. Tumbuhan ini belum diketahui endemik dari negara tertentu, di Indonesia merupakan hasil introduksi [9].

Korejat (*Laurentia longiflora* (L.) Peterm.) menempati peringkat ketiga bersama 8 tumbuhan obat lainnya. Tumbuhan ini biasa dimanfaatkan untuk mengobati sakit pusing. Cara penyiapan dengan *dipeureuh* (daun pisang dibentuk corong, daun *korejat* dimasukkan ke dalam corong dan ditekan agar airnya keluar). Senyawa alkaloid pada tumbuhan korejat memiliki efek analgesik (penghilang rasa nyeri) melawan pusing [10]. Khasiat lain tumbuhan ini yaitu mencegah dan mengobati iritasi mata, serta penyegar mulut dan tenggorokan [11]. Ketersediaan tumbuhan ini tergolong baik karena mudah ditemukan di Kampung Adat Urug.

Tabel 1. Tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Adat Urug yang memiliki aktifitas farmakologi sesuai dengan hasil penelitian terkini

No	Nama Lokal	Nama Latin
1	<i>Kapol</i>	<i>Amomum compactum</i> Sol. Ex. Maton
2	<i>Korejat</i>	<i>Laurentia longiflora</i> (L.) Peterm.
3	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.
4	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.
5	Jawer kotok	<i>Plectranthus scutellaroides</i> (L.) R.Br.
6	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.
7	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.
8	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.
9	<i>Paku hurang</i>	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.f.) Bedd.
10	<i>Hangasa</i>	<i>Amomum dealbatum</i> Roxburgh
11	Kangkung darat	<i>Ipomoea reptans</i> Poir.
12	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.
13	<i>Bisoro</i>	<i>Ficus hispida</i> L.f.
14	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.
15	Singkong	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.
16	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.
17	<i>Panglay</i>	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.
18	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.
19	Jambu klutuk	<i>Psidium guajava</i> L.
20	<i>Jukut bau</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L.

Berdasarkan hasil investigasi kesesuaian antara khasiat yang ada di masyarakat Urug (kajian emik) dengan hasil penelitian terkini (kajian etik), menunjukkan bahwa 90% tumbuhan obat yang sering disebutkan memiliki khasiat yang sudah terbukti melalui hasil penelitian terkait aktifitas farmakologinya

(Tabel 1). Persentase tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Adat Urug sesuai dengan bukti ilmiah dari hasil penelitian, sehingga berpotensi untuk pengembangan obat herbal dimasa mendatang.

Ramuan di Kampung Adat Urug.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa terdapat 5 macam ramuan yang sering digunakan di Kampung Adat Urug. Ramuan tersebut antara lain Ramuan untuk mengobati pusing (Tabel 2), sakit kencing (Tabel 3), pemulih stamina untuk orang dewasa (Tabel 4), pemulihan stamina ibu paska melahirkan (Tabel 5) dan sakit perut (Tabel 6). Empat ramuan umumnya diramu sendiri oleh masyarakat, sedangkan khusus ramuan pemulihan

stamina ibu paska melahirkan biasanya diramu oleh *paraji*/dukun beranak. *Paraji* berperan mulai dari masa kehamilan sampai paska melahirkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, sebagian masyarakat Urug juga meminta dibuatkan ramuan tertentu oleh beliau. Oleh karena itu, *paraji* menjadi elemen masyarakat yang terpenting dalam pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Adat Urug.

Tabel 2. Bahan-bahan ramuan obat pusing

No	Nama Lokal	Nama latin	Cara Peramuan	Cara Penggunaan
1	<i>Jeuntir</i>	<i>Globba pendula</i> Roxb.		
2	<i>Korejat</i>	<i>Laurentia longiflora</i> (L.) Peterm.	<i>Dipeureuh</i> /diperas	Ditetes ke mata menggunakan media daun pisang
3	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.		

Tabel 3. Bahan-bahan ramuan obat sakit kencing

No	Nama Lokal	Nama Latin	Cara Peramuan	Cara Penggunaan
1	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.		
2	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.		
3	<i>Cecenet</i>	<i>Physalis angulata</i> L.		
4	<i>Mamangkakan</i>	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) Fosberg	Direbus selama 3 jam	Diminum
5	<i>Ki beling</i>	<i>Strobilanthes crispus</i> Blume		
6	<i>Jukut bau</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L.		
7	<i>Jukut jampang</i>	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.		

Tabel 4. Bahan-bahan ramuan obat pemulihan stamina

No	Nama lokal	Nama Latin	Cara Peramuan	Cara Penggunaan
1	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.		
2	Putri malu dewasa	<i>Mimosa pudica</i> L.	Direbus	Diminum
3	<i>Cecenet</i>	<i>Physalis angulata</i> L.		

Tabel 5. Bahan-bahan ramuan 40 rupa setelah ibu melahirkan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Cara Peramuan	Cara Penggunaan
1	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.		
2	<i>Paku beunyeur</i>	<i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Sw.		
3	<i>Paku Rane</i>	<i>Selaginella uncinata</i> (Desv.) Spring		
4	Kasingset	<i>Cassia occidentalis</i> L.		
6	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.		
7	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.		
8	<i>Ki beling</i>	<i>Strobilanthes crispus</i> Blume	Direbus	diminum airnya oleh ibu (dua kali sehari selama tujuh hari)
9	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.		
10	Dadap merah	<i>Erythrina crista-galli</i> L.		
11	<i>Ki sabrang</i>	-		
12	<i>Ki tajam</i>	<i>Clinacanthus nutans</i> Lindau.		
13	<i>Ki caang</i>	<i>Archidendron ellipticum</i> (Blume)		
14	Kelapa hijau	<i>Cocos nucifera</i> L.		
15	Petai cina	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit		

Tabel 5. Bahan-bahan ramuan 40 rupa setelah ibu melahirkan (Lanjutan)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Cara Peramuan	Cara Penggunaan
16	Dukuh	<i>Lansium domesticum</i> Corrêa		
17	<i>Sauheun</i>	<i>Orophea hexandra</i> Blume		
18	<i>Baduyut</i>	<i>Trichosanthes villosa</i> Blume		
19	<i>Jukut bau</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L.		
20	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.		
21	Bambu tali	<i>Gigantochloa apus</i> (Schult. & Schult. f.)		
22	<i>Cecenet</i>	<i>Physalis angulata</i> L.		
23	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.		
24	<i>Ki rapet</i>	<i>Parameria laevigata</i> (A. L. Juss.) Mold.		
25	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.		
26	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.		
27	<i>Panglay</i>	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.		
28	<i>Korejat</i>	<i>Laurentia longiflora</i> (L.) Peterm.	Direbus	Diminum airnya oleh ibu (dua kali sehari selama tujuh hari)
29	Jawer kotok	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R. Br.		
30	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe		
31	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.		
32	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm. f.) Merr.		
33	Kawao	<i>Millettia sericea</i> (Vent.) Wight & Arn. ex Hassk.		
34	<i>Jampang</i>	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.		
35	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.		
36	<i>Cikur</i>	<i>Kaempferia galanga</i> L.		
37	<i>Ki laban</i>	<i>Vitex pinnata</i> L.		
38	<i>Takokak</i>	<i>Solanum torvum</i> Swartz		
39	Puspa	<i>Schima wallichii</i> (DC.) Korth.		
40	Jagung	<i>Zea mays</i> L.		

Tabel 6. Bahan-bahan ramuan obat sakit perut.

No	Nama Lokal	Nama Latin	Cara Peramuan	Cara Penggunaan
1	<i>Ki tajam</i>	<i>Clinacanthus nutans</i> Lindau.		
2	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Ditumbuk dan diperas	Diminum
3	Jambu klutuk	<i>Psidium guajava</i> L.		
4	Daun <i>suji</i>	<i>Dracaena angustifolia</i> Roxb.	Direbus	Diminum

Berdasarkan hasil investigasi mengenai kandungan dan aktivitas farmakologi dari bahan ramuan yang disebutkan, bahan ramuan memiliki peran yang sesuai dengan pemanfaatannya di Kampung Adat Urug. Investigasi tumbuhan obat dilakukan untuk memeriksa tepat tidaknya penggunaan secara ilmu pengetahuan (sains) melalui kandungan dan aktivitas farmakologi. Kajian ini biasa disebut dengan etik, sedangkan sumber pengetahuan dari masyarakat disebut dengan emik. Kesesuaian antara keduanya akan membawa manfaat untuk pengembangan obat herbal di masa mendatang.

Salah dua bahan ramuan yaitu lengkuas

dan *korejat* memiliki aktifitas analgesik (kajian etik) sesuai dengan pemanfaatannya untuk mengobati pusing bagi masyarakat Adat Urug (kajian emik). Salah dua bahan ramuan sakit perut yaitu kurkuminoid pada kunyit memiliki aktivitas analgesik [12], minyak atsiri pada kunyit untuk mengurangi gerakan usus [13] dan ekstrak daun jambu klutuk memiliki efek penenang otot polos usus [14], dimana berkaitan erat dengan pemanfaatannya sebagai obat sakit perut di Kampung Adat Urug.

Keseluruhan bahan ramuan untuk mengobati sakit kencing memiliki aktifitas diuretik (peluruh air seni) yang ditandai dengan meningkatnya volume air seni dan peningkatan

eksresi elektrolit [15]. Senyawa fitokimia yang berperan ada aktivitas ini adalah alkaloid, glikosida, fenolik coumarin dan terpenoid [16]. Selain memiliki aktivitas diuretik, beberapa bahan ramuan memiliki kemampuan peluruh batu ginjal antara lain alang-alang, putri malu, *cecenet* dan *ki beling*. Sebagian besar bahan ramuan 40 rupa memiliki beberapa peran terhadap fisiologis, antara lain antioksidan (*paku beunyeur*, *paku rane*, kasingset, kumis kucing, petai cina, jahe, nangka), antibakteri (dadap merah, jahe), antifungal (kasingset, dadap merah, jahe), anticacing (kumis kucing, petai cina, belimbing), antipiretik (beluntas), malaria (dukuh), memperlancar persalinan (bambu tali), nyeri rahim (*ki rapet*) dan penambah nafsu makan (nangka). Bukti tersebut. Efek aktifitas farmakologi dari bahan ramuan 40 rupa membantu wanita menjadi ibu yang sesungguhnya secara fisiologis.

KESIMPULAN

Telah ditemukan 53 spesies tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Adat Urug yang tergolong dari 27 familia. *Kapol* dan *bambu bitung* merupakan tumbuhan yang paling sering disebutkan masing-masing sebesar 20,83% dan 16,67%. *Kapol* dan *bambu bitung* biasa dimanfaatkan untuk mengobati batuk dengan cara dituak dan airnya diminum. Tunas *bambu bitung* biasa dimanfaatkan untuk obat awet muda dengan cara disayur. Masyarakat Adat Urug biasa memanfaatkan 5 macam ramuan antara lain untuk mengobati sakit pusing, sakit perut, masalah kencing, memulihkan stamina baik bagi orang dewasa dan ibu paska melahirkan. Tumbuhan obat dan ramuan yang disebutkan oleh responden memiliki kemanjuran yang baik karena adanya kesesuaian antara kajian etik (kandungan fitokimia dan aktivitas farmakologinya) dan emik (pemanfaatan tumbuhan obat dan ramuan di Kampung Adat Urug) dari tumbuhan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Abah Ukat (Kepala Adat Kampung Urug), Prita Ayuningtyas, S.Si., dan Alfin Nur Laily

Kurniawati serta teman-teman yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sontosudarmo, A. dan Tukiran. (2003). *Keanekaragaman Etnis dalam Pengelolaan Wilayah*. Jurusan Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- [2] Leonardo, F.H. Usman and F. Yusro. (2013). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekabuk, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Pontianak*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- [3] Backer, C.A. and R.C.B.V.D. Brink. (1968). *Flora of Java (Spermatophytes only)*. The Auspices of the Ruksherbarium. Leiden.
- [4] Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Badan Litbang Kehutanan. Jakarta.
- [5] Priyadi, H., G. Takao, I. Rahmawati, B. Supriyanto, W.I. Nursal and I. Rahman. (2010). *Five hundred plant species in Gunung Halimun Salak National Park, West Java: A checklist including Sundanese names, distribution and use*. Center for International Forestry Research. Bogor.
- [6] Safowora, A., (1982). *Medicinal Plants and Traditional Medicine in Africa*, John Wiley and Sons Limited, Chichester.
- [7] Wijayakusuma, H.M. (2001). *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia: Rempah, Rimpang dan Umbi*. Millenia Populer. Jakarta.
- [8] Germplasm Resources Information Network (GRIN) (2010). *Taxon: Amomum compactum Sol. Ex Maton*. <http://www.ars-grin.gov/cgi-bin/npgs/html/taxon.pl?101007>. Diakses 29 Maret 2014.
- [9] GRIN (2010). *Taxon: Dendrocalamus asper* (Schult. & Schult. f.) Backer ex K. Heyne. <http://www.arsgrin.gov/cgi-bin/npgs/html/taxon.pl?13518>. Diakses 30 Maret 2014.
- [10] Mangan, Y. (2003). *Cara Bijak Menaklukan Kanker*. Agromedia Pusaka. Jakarta.

- [11] Ali, Iskandar. (2003). *Khasiat & Manfaat Ki Tolod Penakluk Gangguan pada Mata*. Agromedia Pusaka. Jakarta.
- [12] Kiso, Y., Y. Suzuki, N. Watanabe, Y. Oshima, H. Hikino (1983). Antihepatotoxic principles of *Curcuma longa* rhizomes. *Planta Medica* **49**:185-187.
- [13] Cancer Chemoprevention Research Center (CCRC) (2014). *Kunyit (Curcuma longa Linn.)*.
http://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=345 (Accessed 4 April 2014).
- [14] Choudhury, S., L. Sharan and M.P. Sinha. (2012). Phytochemical and Antimicrobial Screening of *Psidium Guajava* L. Leaf. *J. Nat. Prod. Plant Resour* **2**(4): 524-529.
- [15] Sangma, T.K., U.D. Meitei, R. Sanjenbam and S. Khumbongmayum. (2010). Diuretic property of aqueous extract of leaves of *Mimosa pudica* Linn on experimental albino rats. *Journal of Natural Products* **3**(2010):172-178.
- [16] Tahseen, M.A. and G. Mishra. (2013). Ethnobotany and Diuretic Activity of Some Selected Indian Medicinal Plants: A Scientific Review. *The Pharma Innovation Journal* **2**(3): 109-121. ISSN: 2277- 769.
- [17] Voon, B.H. and H.S. Kueh, (1999). The nutritional value of indigenous fruits and vegetables in Sarawak. *Asia Pac. J. Clin. Nutr.* **8**: 24-31.
- [18] Sinaga, E., (2013). *Alpinia galanga* (L.) Willd. Pusat Penelitian dan pengembangan Tumbuhan Obat UNAS. Jakarta.
- [19] Valkenburg, J.L.C.H.V. and N. Bunyapraphatsara. (2002). Medicinal and Poisonous Plants 2. *PROSEA* **12**(2).
- [20] Informatika. (2009). *Sehat dengan Herba*. Tim Dikti U-Health Pusat Penelitian Informatika LIPI. Bandung.
<http://www.informatika.lipi.go.id/dikti/herbal/sehatdenganherba> diakses tanggal 20 April 2015.
- [21] Hegnauer, R. (1963). *Chemotaxonomie der Pflanzen*. Band 3. Stuttgart.
- [22] Krisdianto, G. Sumarni & A. Ismanto (2000). *Sari Hasil Penelitian Bambu*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan. Bogor.
- [23] Dampawan, P. (1976). Studies of the chemical constituents of *Clinacanthus nutans* (Acanthaceae) and *Zingiber cassumunar* Roxb: *Master Thesis*. Mahidol University. Bangkok.
- [24] Dampawan, P., C. Huntrakul and V. Reutrakul (1977). Constituents of *Clinacanthus nutans* and the crystal structure of LUP- 20(29)-ene-3-one. *J Sci Soc Thailand* **3**:14-26.
- [25] Lin J, Li HM, Yu JG. (1983). Studies on the chemical constituents of niu xu hua (*Clinacanthus nutans*). *Zhongcaoyao* **14**:337-8.
- [26] Acharya, B.M. and K.A. Kumar (1984). Chemical examination of the bark of *ficus hispida* Linn. *Curr Sci*.**53**:1034-5.
- [27] Srikanth, M., T. Swetha and Veeresh B. (2012). Phytochemistry and pharmacology of *Oxalis corniculata* Linn. : A review. *International Journal of Pharmaceutical Science and Research* **3** (11):4077-4085.
- [28] Zaini, N.A.M., A. Osman, A.A. Hamid, A. Ebrahimpour and N. Saari. (2013). Purification and characterization of membrane-bound polyphenoloxidase (mPPO) from Snake fruit [*Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss]. *Food Chemistry* **136** (2013) 407-414.
- [29] Takada, Y., A. Murakami and B.B. Aggarwal. (2005). Zerumbone abolishes NF-kappaB and Ikappa Balpha kinase activation leading to suppression of antiapoptotic and metastatic gene expression, upregulation of apoptosis and down regulation of invasion. *Oncogene* **17**: 122-130.
- [30] Stuartxchange, (2010). *Citronella*. <http://www.stuartxchange.org/Citronella.html> diakses pada tanggal 20 April 2015.
- [31] Okwu, D.E. (2008). Citrus fruits: a rich source of phytochemicals and their roles in human health. *Int. J. Chem. Sci.* **6**(2):451-471.
- [32] Pattewar, S.V. (2012). *Kalanchoe pinnata*: phytochemical and pharmacological profile. *International Journal of Phytopharmacy* **2**(1):1-8.
- [33] Utami, P. (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat: 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Agromedia Pusaka. Jakarta.
- [34] Sivakumar, M.K., M.M. Moideen, R. Varghese and K.P.S. Kumar. (2011). Antibacterial potential of root and bark of *Cocos nucifera* Linn. Against isolated

- urinary tract infection causing pathogens. *International Journal of Pharma and Bio Sciences* 2(4):489-500.
- [35] Marliana, E. (2007). Analisis senyawa metabolit sekunder dari batang *Spatholobus ferrugineus* (Zoll & Moritzi) Benth yang berfungsi sebagai antioksidan. *Jurnal Penelitian MIPA* 1(1):23-29
- [36] Jin, J., Z. Cheng and D. Chen. (2013). Two new compounds and anti-complementary constituents from *Amomum tsao-ko*. *Nat Prod Commun.* 8(12):1715-8.
- [37] Amatayakul T., J.R. Cannon, P. Dampawan, T. Dechatiwong, R.G. Giles, C. Huntrakul, K. Kusamran, M. Mokkhasamit, C.L. Raston, V. Reutrakul & A.H. White. (1979). Chemistry and crystal structures of some constituents of *Zingiber cassumuar*. *Aust J Chem.* 32:71–88.
- [38] Stuartxchange. (2013). *Corazon de Maria*. <http://www.stuartxchange.org/CorazonDeMaria.html> diakses pada tanggal 20 April 2015.
- [39] Warintek (2005). Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). <http://www.warintek.ristek.go.id/pertanian/temulawak.pdf> diakses pada tanggal 20 April 2015.
- [40] Naz, R. And A. Bano. (2013). Phytochemical screening, antioxidants and antimicrobial potential of *Lantana camara* in different solvents. *Asian Pac J Trop Dis.* 3(6): 480–486.
- [41] de Padua, N. Bunyapraphatsara & R.H.M.J. Lemmens. (1999). Medicinal and poisonous plants 1. *PROSEA* 12(1). Bogor.
- [42] Thitilertdecha, N., A. Teerawutgulrag, J.D. Kilburn and N. Rakariyatham. (2010). Identification of Major Phenolic Compounds from *Nephelium lappaceum* L. and Their Antioxidant Activities. *Molecules* 15:1453-1465.
- [43] Okoh-Esene, R.U., S.J. Hussein and S.A. Thomas. (2011). Proximate and phytochemical analysis of leaf, stem and root of *Eugenia uniflora* (Surinam or Pitanga cherry). *J. Nat. Prod. Plant Resour.* 1(4):1-4.
- [44] Departemen Kesehatan, (1989). *Vademakum Bahan Obat Alam*. Dirjen POM Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [45] Goyal, M., A. Pareek, B.P. Nagori and D. Sasma. (2011). *Aerva lanata*: A review on phytochemistry and pharmacological aspects. *Pharmacogn Review* 5(10): 195–198.
- [46] Santoso, U. (2009). *Penggunaan Ekstak Sauropus androgynus untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi dan Mutu Telur pada Peternakan Ayam Arab Petelur*. Universitas Bengkulu. Bengkulu. Artikel karya tulis ilmiah.
- [47] Thomas, S., D.A. Patil, A.G. Patil and N. Chandra. (2008). Pharmacognostic evaluations and Physicochemical analysis of *Averrhoa carambola* L. fruit. *J Herb Med Toxicol* 2: 51-54
- [48] Harimukti, I. (2013). Kandungan Saponin dan Flavonoid Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) akibat Perebusan bersama Daun Singkong (*Manihot utilissima*). IKIP PGRI Semarang Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Pendidikan Biologi. Semarang. Skripsi.
- [49] Prabawati, S., N. Richana and Suismono. (2011). *Inovasi Pengolahan Singkong meningkatkan Pendapatan dan Diversifikasi pangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- [50] Susanti, A. 2014. Daya antibakteri ekstrak etanol daun beluntas (*Pluchea indica* Less) terhadap *Escherichia coli* secara in vitro. *J. Unair*. Surabaya.
- [51] Anggara, R. 2009. Pengaruh Ekstrak Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir) terhadap Efek Sedasi pada Mencit Balb/c. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Skripsi.

Lampiran 1. Pemanfaatan tumbuhan obat di Kampung Adat Urug dan Kandungan Fitokimia.

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Khasiat	Cara Pesiapan	Cara Penggunaan	Kandungan Fitokimia
1	Koneng	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	1. Sakit perut 2. Diare	1. Dibuat nasi goreng, ditambahkan rimpang koneng dan kulit bambu 2. Diparut dan diambil airnya	1. Dimakan 2. Diminum	Curcuminoid [12] dan Minyak atsiri [13]
2	Paku hurang	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm. f.) Bedd.	Blechnaceae	Menambah darah	Dimasak daunnya	Diminum	Fosfor dan potasium [17]
3	Laja / lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Zingiberaceae	Pusing	Di-peureuh	Tetes mata	Galangin [18]
4	Kahitutan	<i>Paederia foetida</i> L.	Rubiaceae	Sakit kentut	Diusap daunnya ke perut	Penggunaan luar	Iridoid glukosida, alkaloid dan minyak atsiri [19]
5	Duduwatan	<i>Cyclophorus nummularius</i> C. Chr	Polypodiaceae	1. Ngeces 2. Panas	1. Dioles 2. Direbus	1. Penggunaan luar 2. Diminum	-
6	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Fabaceae	Sariawan	Dioles dengan getah / pucuk	Penggunaan luar	Asam kinotanat [20]
7	Ki sabrang	*	*	Masuk angin/diare	Direbus daunnya	Diminum	-
8	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Asteraceae	Pusing	Di-peureuh	Tetes mata	Minyak Atsiri [21]
9	Awititung	<i>Dendrocalamus asper</i> (Schult. & Schult. f.) ex K. Heyne	Poaceae	1. Batuk 2. Awet Muda	1. Di-tuak 2. Disayur	1. Diminum 2. Dimakan	Selulosa [22]
10	Ki tajam	<i>Clinocanthus nutans</i> Lindau.	Acanthaceae	Biang air besar berdarah	Ditumbuk daunnya ditambah gula merah	Dimakan	Stigmasterol [23], lupeol, β -sitosterol [24] dan betulin[25]
11	Kawao	<i>Milletia sericea</i> (Vent.) Wight & Arn. ex Hassk.	Fabaceae	1. Vitamin anak 2. Diare	1. Dimumis pucuknya 2. Dinaik	1. Diminum 2. Dimakan	Rotenone [19]
12	Sempur	<i>Dillenia indica</i> L.	Dilleniaceae	Batuk	Direbus kulit batang	Diminum	Wogonin [19]
13	Jeuntir	<i>Globba pendula</i> Roxburgh	Zingiberaceae	Pusing	Di-peureuh	Tetes mata	-
14	Laja gowah	<i>Caribbium malaccensis</i> (Burm. f.) Holtt.	Zingiberaceae	Batuk	Di-bubuy dan diambil airnya	Diminum	Diarylhepanoids [19]
15	Bisoro	<i>Ficus hispida</i> L. f.	Moraceae	Sakit pinggang	Dikat di pinggang	Penggunaan luar	Lupeol asetat, β -amyrine asetat, β -sitosterol [26]
16	Asam calingcing	<i>Oxalis corniculata</i> L.	Oxalidaceae	Obat gatal / digigit ulat	Digosok	Penggunaan luar	Glycosylflavones [27]
17	Salak	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertner) Voss	Arecaceae	Tyypus atau panas	Dibuat cincu	Diminum	Fenolik [28]
18	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.	Zingiberaceae	Vitamin orang tua	Diparut rimpangnya dan diambil airnya	Diminum	Zerumbone [29]
19	Kapol	<i>Amonum compactum</i> Sol. ex Maton	Zingiberaceae	Batuk	Di-tuak	Diminum	Minyak atsiri [19]
20	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Poaceae	Sakit mata	Diremas daunnya	Dicelup ke mata / dikedip-kedipkan	Geraniol, citronellal, dan citronellol [30]
21	Jeruk gede	<i>Citrus</i> sp.	Rutaceae	Panas dingin	Daun ditambah air hangat	Penggunaan luar (Spa)	Fenolik, flavonoid (Quercetin, tangetin, naringin, hesperidin dan rutin), karotenoid, limonoid [31]

Lampiran 1. Pemanfaatan tumbuhan obat di Kampung Adat Urug dan Kandungan Fitokimia. (Lanjutan)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Khasiat	Cara Persiapan	Cara Penggunaan	Kandungan Fitokimia
22	<i>Areyu palumpung</i>	<i>Lepistemon binectariferum</i> (Wallich) Kuntze	Convolvulaceae	Sakit perut	Di-tuak	Diminum	-
23	<i>Antanan</i>	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	Apiaceae	<i>Bolot</i> (kurang pendengaran)	Rimpang dipotong dan ditekan agar keluar angin ke kuping	Penggunaan luar	Asiatoside [19]
24	<i>Tiis</i>	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.	Crassulaceae	1. Pusing 2. Panas	1. Di-peureuh 2. Diremas+ air hangat	1. Penggunaan luar 2. Diminum	Bufadienolida [32]
25	<i>Korejat</i>	<i>Laurentia longiflora</i> (L.) Petern.	Campanulaceae	Pusing	Di-peureuh	Penggunaan luar	Alkaloid [33]
26	Kelapa hijau	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Pusing	Dikompres (kulit batang direndam air hangat)	Penggunaan luar	Protein dan fenol [34]
27	<i>Kicaang</i>	<i>Archidendron ellipticum</i> (Blume) I.C. Nielsen	Leguminosae	Setelah melahirkan	Batang dipotong dan ditetes	Penggunaan luar	-
28	<i>Areyu carulang</i>	<i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zollinger & Moritz) Benth.	Fabaceae	Pusing	Di-peureuh	Penggunaan luar	alkaloid, flavonoid, polifenol dan terpenoid/steroid [35]
29	<i>Hangasa</i>	<i>Amomum dealbatum</i> Roxb.	Zingiberaceae	1. Pusing 2. Rabun setelah melahirkan	Di-peureuh	Penggunaan luar	Fenolik [36]
30	<i>Hareueus</i>	<i>Rubus moluccanus</i> L.	Rosaceae	Pusing	Di-peureuh	Penggunaan luar	Tannin, cyanogenic glycosides [19]
31	<i>Akar kaum</i>	*	*	Pusing	Di-peureuh	Penggunaan luar	-
32	<i>Panglay</i>	<i>Zingiber purpureum</i>	Zingiberaceae	1. Gatal 2. Lemas	1. Rimpang diriris 2. Direbus daunnya	Digosok	(E)-1-(3,4-dimethoxyphenyl) but-1-ene [37]
33	<i>Talas gede</i>	<i>Caladium giganteum</i> Blume	Araceae	Batuk	Di-tuak	Diminum	Saponins, flavonoids, limonoids, polyphenols, alkaloids, carotenoids, lactones, xanthophs, oxalate, cyanide, and terpenes[38]
34	<i>Koneng gede</i>	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Nafsu makan, sesak dan tidak enak badan	Rimpang diparut dan diambil airnya	Diminum	Kurkumin dan minyak atsiri [39]
35	<i>Cikur/kencur</i>	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Memar	Daun ditumbuk dan ditempel di area memar	Penggunaan luar	Ethyl-p-methoxy-trans-cinnamate (minyak atsiri) [19]
36	<i>Sené</i>	<i>Lantana camara</i> L.	Asteraceae	Batuk	Di-tuak	Diminum	Fenolik dan Flavonoid [40]
37	<i>Ki mules</i>	<i>Euphorbia prostrata</i> Aiton	Euphorbiaceae	Sakit perut	Daun ditumbuk dan dibuat sambal	Dimakan	Phorbol [19]
38	<i>Katepeng leutik</i>	<i>Senna tora</i> (L.) Roxb.	Leguminosae	Gatal	Daun digosok-gosok	Penggunaan luar	9,10-Anthraquinone [19]
39	Jawer kotok	<i>Plectranthus scutellaroides</i> (L.) R. Br.	Lamiaceae	Gatal	Daun direbus	Dioles	Caffic acid esters [41]
40	<i>Jukut Bau</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	Luka	Daun ditumbuk	Dibalur pada luka	Precocene (minyak atsiri) dan polymethoxygenated flavone (flavonoid) [19]
41	Daun Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	Panas	Daun ditumbuk	Dikompres	Ellagic acid, corilagin, geraniin [42]

Lampiran 1. Pemanfaatan tumbuhan obat di Kampung Adat Urug dan Kandungan Fitokimia (Lanjutan)

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Khasiat	Cara Persiapan	Cara Penggunaan	Kandungan Fitokimia
42	Ki poko	<i>Eugenia subglauca</i> Koord. & Valeton	Myrtaceae	Sakit kepala	<i>Dipeureuh</i>	Penggunaan luar	Saponin, saponin glycosides, flavonoids, tannins anthraquinone dan fenol [43]
43	Jambu klutuk	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Sakit perut	Direbus	Diminum	Tanin, minyak atsiri, minyak lemak dan asam malat [44]
44	Ki sambong	<i>Aerva sanguinolenta</i> Blume	<i>Amoranthaceae</i>	Sakit mata	<i>Dituak</i>	Diminum	Alkaloid, flavonoid, methyl grevillate, lupeol, lupeol acetate benzoic acid, β -sitosterol acetate and tannic acid [45]
45	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Euphorbiaceae	Diare darah	Gajih dan daun katuk dibungkus daun pisang	Dimakan	Vitamin C [46]
46	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	1. Keseleo 2. Nambah darah	1. Daun dibalur ke bagian keseleo 2. Buah dimakan	Penggunaan luar Dimakan	Flavonoid dan tannin [47]
47	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Nafsu Makan Panas	Buah dimakan	Dimakan	Acetogenins [19]
48	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	1. Susah buang air besar 2. Nambah darah 3. Kurang Pendengaran	1. Daun disayur atau dibuat lalapan 2. Daunnya dibuat sayur atau lalapan 3. Tangkai daun di tekan-tekan agar keluar angin ke telinga	Penggunaan luar 1. Dimakan 2. Dimakan 3. Penggunaan luar.	Carpain dan papain [48]
49	Singkong	<i>Manihot utilissima</i> Pohl	Euphorbiaceae	Nambah darah	Direbus daunnya	Dimakan	Cyanogenic glycosides dan phlobatanins [49]
50	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Asteraceae	Menghentikan perdarahan	Direbus daun	Diminum	Flavonoid [50]
51	Kangkung	<i>Ipomoea reptans</i> Poir.	Convolvulaceae	Obat tidur	Langsung diminakan	Dimakan	Karoten, hentriakontan dan sitosterol [51]
52	Ilat	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f.	Xanthorrhoeaceae	Batuk	<i>Dituak</i>	Diminum	Aloin [19]
53	Suji	<i>Dracaena angustifolia</i> Roxb.	Dracaenaceae	Sakit perut	Direbus daunnya	Diminum	Benzoid, 5,7-dihydroxy-2,4,6-trimethyl chromone, 5,7-dihydroxy-2,8-dimethyl chromone isogentol dan musizin [19]